

Deteksi kecurangan laporan keuangan dengan Menggunakan Indeks Rasio Beneish Pada Perusahaan yang Melakukan Penawaran Saham Perdana di BEI Tahun 2016-2019

Noverto

Universitas Lancang Kuning

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: novertolim@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the percentage of company that conducted initial public offerings on the IDX in 2016- 2019 which are classified as manipulator, non-manipulator and grey. The object of this study is all company listed in Indonesia Stock Exchange that conducted initial public offering to publish financial statement for the financial year of 2018 to 2019. The sampling technique is by using purposive sampling where the sample is determined based on certain criteria specified by the author. The data which used in this study are collected using documentation method. Data analysis technique used in this study is the quantitative descriptive analysis using Beneish Ratio Index. The variable in this study is the Day's Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI) and Total accruals To Total Assets Index (TATA). The research result is an index analysis showed that the ratio of 3 (three) or 7,7% out of 39 samples are classified as manipulator. The company that belongs to the category of manipulator have indications of committing the fraud to the presentation of financial statements. Ratio analysis index showed that 31 or 79,5 % are classified as non manipulators. Company that belongs to the category of non manipulator do not have any indication of fraud, while the rest 5 company or 12,8 % are classified as grey which indicate small possibility of committing the fraud to the presentation of financial statements.

Keywords: Beneish, manipulator, nonmanipulator, grey

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di BEI pada tahun 2016-2019 yang tergolong manipulator, non-manipulator dan grey. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan penawaran umum perdana untuk mempublikasikan laporan keuangan tahun buku 2018 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh penulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Beneish Ratio Index. Variabel dalam penelitian ini adalah Day's Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI) dan Total accruals To Total Assets Index (TATA). Hasil penelitian berupa analisis indeks menunjukkan bahwa rasio 3 (tiga) atau 7,7% dari 39 sampel tergolong manipulator. Perusahaan yang termasuk dalam kategori manipulator memiliki indikasi melakukan kecurangan terhadap penyajian laporan keuangan. Indeks analisis rasio menunjukkan bahwa 31 atau 79,5% tergolong non manipulator. Perusahaan yang termasuk dalam kategori non manipulator tidak memiliki indikasi kecurangan, sedangkan 5 perusahaan atau 12,8% lainnya tergolong abu-abu yang menunjukkan kecil kemungkinan melakukan kecurangan terhadap penyajian laporan keuangan.

Kata kunci: Beneish, manipulator, nonmanipulator, grey

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 01). Agar laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pembuatan keputusan oleh banyak pengguna.

KDPPLK (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan) mengharuskan informasi yang dimuat didalamnya agar memiliki empat karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan atau dengan kata lain sebuah laporan keuangan harus mencerminkan keadaan sebenar dari kondisi keuangan sebuah perusahaan dan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen perusahaan dan telah lama disadari bahwa tujuan pribadi pihak manajemen bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yakni memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pihak manajemen mungkin lebih tertarik untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri. Konflik kepentingan ini menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan yang dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari yang sebenarnya (*overstatement*) dan menyajikan laporan keuangan lebih buruk dari yang sebenarnya (*understatement*), korupsi, penyalahgunaan aset dan lain lain (Karyono 2014:17-25).

Kecurangan- kecurangan yang dilakukan menimbulkan dampak buruk bagi keberlangsungan perusahaan sendiri dan juga kerugian terhadap pihak pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti investor, supplier, pelanggan, pemerintah dan pihak lainnya. Dari beberapa penelitian, dapat dilihat pentingnya meneliti adanya *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan memberikan masukan bagi *stakeholders* untuk menutupi kesenjangan asimetri informasi. Adanya kecurangan dalam laporan keuangan terjadi dari berbagai macam alasan bagi pihak yang menerbitkan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengukuran untuk mengklasifikasi perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan *Rasio rasio Beneish M-Score* yang digunakan untuk menggambarkan adanya manipulasi laporan keuangan adalah *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrued to Total Assets Index (TATA)*. Penggunaan metode ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ioan-Ovidiu Spatacean(2019) tentang keakuratan *Beneish M-Score Model* dan relevansi dengan kasus kecurangan perusahaan Romcab (MCAB) di Romania.

2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi untuk metode pengumpulan data yaitu mengambil data laporan keuangan perusahaan tahun 2019 yang melakukan penawaran saham perdana di BEI tahun 2016 – 2018. Sumber data adalah data sekunder yakni berasal dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 100 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus.

2. Sampel

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana pada tahun 2016, 2017 dan 2018
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan (rupiah) di BEI setelah melakukan penawaran saham perdana selama periode pengamatan
3. Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja seperti laba dan penjualan pada laporan keuangan selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya memiliki akun- akun yang dibutuhkan untuk proses perhitungan dengan metode *Beneish M-Score* dan *Altman Z-Score*.
5. Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan.

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di tahun 2016,2017,2018	100
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak dalam rupiah dalam periode pengamatan tahun 2018 dan 2019	(4)
3	Perusahaan yang tidak mengalami kenaikan laba selama periode pengamatan	(55)
4	Perusahaan yang tidak memiliki akun- akun yang dibutuhkan untuk proses perhitungan penelitian.	(2)
5	Perusahaan yang didelisting selama periode pengamatan	0
Perusahaan yang dijadikan sampel		39

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan perusahaan tergolong manipulator, grey atau non manipulators menurut kriteria penggolongan.

1. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan manipulator, tergolong ke dalam manipulator.
2. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan nonmanipulator, tergolong ke dalam nonmanipulator.
3. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan grey company, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 kriteria penggolongan manipulator dan nonmanipulator dapat digolongkan sebagai grey company.

Hasil penggolongan perusahaan terhadap 39 sampel perusahaan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Perbandingan Rasio dan Pengkategorian Beneish M Score

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	KATEGORI
1	BELL	N	N	G	N	N	Non Manipulators
2	CAMP	N	N	N	N	N	Non Manipulators

3	CLEO	N	N	N	G	N	Non Manipulators
4	DAYA	N	M	N	M	M	Manipulators
5	DFAM	N	N	N	N	N	Non Manipulators
6	DUCK	M	N	G	G	N	Non Manipulators
7	FIRE	N	G	G	G	M	Grey
8	GHON	N	N	N	N	N	Non Manipulators
9	HEAL	N	N	G	G	N	Non Manipulators
10	HELI	N	N	N	G	M	Non Manipulators
11	HKMU	N	M	N	G	M	Non Manipulators
12	HOKI	N	N	M	G	N	Non Manipulators
13	HRTA	N	N	N	G	M	Non Manipulators
14	IPCM	G	N	M	N	N	Non Manipulators
15	KMTR	G	M	M	N	M	Manipulators
16	KPAS	G	N	G	N	M	Non Manipulators
17	LUCK	G	N	N	G	N	Non Manipulators
18	MAPA	N	N	G	G	M	Non Manipulators
19	MAPB	N	N	N	G	N	Non Manipulators
20	MPOW	G	G	N	N	N	Non Manipulators
21	MPRO	M	N	M	M	M	Manipulators
22	MSIN	M	G	G	G	M	Grey
23	NFCX	N	N	G	M	M	Non Manipulators
24	NICK	N	N	G	G	M	Non Manipulators
25	PORT	N	G	M	G	N	Non Manipulators
26	PPRE	G	G	N	G	N	Grey
27	PRDA	N	N	N	N	N	Non Manipulators
28	PZZA	G	N	N	N	N	Non Manipulators
29	SAPX	N	N	G	M	G	Non Manipulators
30	SKRN	N	N	M	G	N	Non Manipulators
31	SOSS	N	G	N	G	G	Grey
32	SURE	N	N	M	N	N	Non Manipulators
33	SWAT	G	N	N	G	N	Non Manipulators
34	TCPI	N	N	G	N	N	Non Manipulators
35	TRUK	G	N	N	G	N	Non Manipulators
36	URBN	M	G	G	G	N	Grey
37	WEGE	G	N	G	N	N	Non Manipulators
38	ZINC	M	N	M	G	N	Non Manipulators
39	ZONE	N	N	G	G	M	Non Manipulators

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian deteksi kecurangan dengan beneish M Score pada 39 perusahaan dapat disimpulkan (1) Penelitian menunjukan 3 perusahaan atau 7,7% tergolong sebagai manipulator, 31 perusahaan atau 79,5% tergolong sebagai non manipulator, 5 perusahaan atau 12,8% tergolong dalam kategori Grey. (2). Terdapat penurunan persentase

perusahaan yang tergolong sebagai manipulator dibanding persentase penelitian terdahulu, yang mengindikasikan adanya usaha dari pihak terkait untuk menekan tingkat kecurangan seminimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Avisena Adhitama, 2019, Aplikasi Beneish Index Untuk Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Tambang Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 ISSN 2540-7589, hal. 2.4.1- 2.4.6
- Brigham, Houston, 2017, Dasar- Dasar Manajemen Keuangan, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Hema Christy, 2013, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish Rasio Index Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indarti, 2019, Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2016, Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No. 1, hal 57-66
- Indonesia, Bursa Efek Indonesia. (2019). Laporan Keuangan Perusahaan 2019. Jakarta: Bursa Efek Indonesia. Retrieved April 15, 2021, from <http://www.idx.go.id/emiten/>
- Indriyana Widyastuti, Saptani Rahayu, 2018, Akurasi Potensi Memprediksi Kebangkrutan Metode Altman Z Score dan Metode Ohlson O- Score, Jurnal Ekonomi dan Perbankan, Vol 3 No.2 ISSN 2579-5597, hal. 2-5
- Kieso, Weygand, Warfield, 2017, Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting Edisi IFRS Vol.1, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Kieso, Weygand, Warfield, 2018, Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting Edisi IFRS Vol.2, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Maria Florida, Ni Ketut Lely, 2015, Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 ISSN 2302-8556, hal. 730-742
- Mohammad Islam, 2019, Komparasi Akurasi Dua Model Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index dan Altman Z Score pada Perusahaan Manufaktur Tbk 2016-2017, Jurnal Trisakti ISSN (P) 2460-8696, ISSN (E) 2540-7589, hal. 2.2.2
- Ng Eng Juan, Ersya Tri Wahyuni, 2014, Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Sinta Purnawati, 2018, Deteksi Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Beneish Ratio Index dan Predicting Financial Stress dengan Altman Z Score pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) tahun 2013 -2015, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Soemarno, 2019, Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Yanuar Eka Chisty, 2018, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M- Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka, Jurnal Akuntansi Bisnis Vol 16 No 1 ISSN 2541-5204, hal. 19-24